



## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Auditor

Masnawaty Sangkala \*

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [masnawaty.s@unm.ac.id](mailto:masnawaty.s@unm.ac.id) \*

**Abstract,** *In the business and industrial world, there are currently more possibilities to fill unfilled positions. The general public is currently quite interested in a career in public accounting. Professional guidance from a Public Accounting Firm (KAP) is one of them. Whether a professional KAP can occur depends greatly on the performance of the auditor. Auditor performance, especially the results of the work achieved by the auditor in carrying out his duties, is one of the benchmarks used to assess the good or bad of a job and his responsibilities. The writing style used is descriptive literature research, and the subject matter of the writing is related to the elements that affect the quality of the auditor. Where accountability indicators greatly improve the quality of audit work. If the auditor holds high standards of accountability, then professional care has a positive impact on the quality of the assessment results. This shows that the auditor will benefit greatly in determining the scope and method of audit work by using professional expertise and having sufficient confidence in the evidence found. Two factors, professional skepticism and sufficient confidence, can be used to measure professional care. Work experience also has a beneficial impact on audit quality. This shows that the audit made by Alim et al. higher quality and better quality as auditor experience and length of service increase.*

**Keywords:** *Accountability, Auditor, Due Professional Care, Work Experience*

**Abstrak,** Dalam dunia bisnis dan industri, saat ini terdapat lebih banyak kemungkinan untuk mengisi posisi yang belum terisi. Masyarakat umum saat ini cukup tertarik dengan karir di bidang akuntan publik. Pendampingan profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satunya. Apakah KAP profesional dapat terjadi sangat bergantung pada kinerja auditor. Kinerja auditor, khususnya hasil pekerjaan yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai baik atau buruknya suatu pekerjaan serta tanggung jawabnya. Gaya penulisan yang digunakan adalah penelitian deskriptif literatur, dan pokok bahasan tulisan dikaitkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas auditor. Dimana indikator akuntabilitas sangat meningkatkan kualitas pekerjaan audit. Jika auditor memegang standar akuntabilitas yang tinggi, maka kehati-hatian profesional memiliki dampak positif pada kualitas hasil penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan sangat diuntungkan dalam menentukan ruang lingkup dan metode pekerjaan audit dengan menggunakan keahlian profesional dan memiliki keyakinan yang cukup terhadap bukti yang ditemukan. Dua faktor, skeptisisme profesional dan keyakinan yang cukup, dapat digunakan untuk mengukur kecermatan profesional. Pengalaman kerja juga memiliki dampak yang menguntungkan pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dibuat oleh Alim et al. kualitas yang lebih tinggi dan kualitas yang lebih baik karena pengalaman auditor dan lamanya layanan meningkat.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Auditor, Due Professional Care, Pengalaman Kerja.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis dan industri, saat ini terdapat lebih banyak kemungkinan untuk mengisi posisi yang belum terisi. Masyarakat umum saat ini cukup tertarik dengan karir di bidang akuntan publik. Pendampingan profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satunya. Akuntan publik meninjau laporan keuangan perusahaan dan menyatakan pandangan tentang kewajarannya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (Yusri 2020).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mendasarkan kesimpulannya pada fakta dan data yang diperoleh selama penugasan, bukan kepentingan klien, auditor, kepentingan pribadi, atau pihak lain, membutuhkan auditor independen. perlu diketahui oleh kantor akuntan publik (Ernawati et al., 2014).

KAP profesional dapat terjadi sangat bergantung pada kinerja auditor. Kinerja auditor, khususnya hasil pekerjaan yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai baik atau buruknya suatu pekerjaan. tanggung jawab. Saat menilai hasil audit, baik klien maupun masyarakat umum memperhatikan kinerja auditor. (Ernawati, et al.2014).

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), standar bagi auditor yang melakukan audit keuangan, dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pada prinsipnya, baik entitas pemerintah maupun non-pemerintah dapat memanfaatkan SPAP. (Stefhany and Amanah 2017).

Kredensial, pengetahuan, dan pengalaman kerja auditor biasanya terkait dengan kaliber pekerjaan mereka serta kemampuan mereka untuk menyelesaikan penugasan tepat waktu dan dengan kompetensi terbaik dengan biaya serendah mungkin. Kompleksitas audit, batasan waktu, dan pengalaman auditor semuanya berdampak pada kualitas audit, menurut penelitian Setyorini (2011), sebagai moderator dengan pengetahuan tentang sistem informasi. Riani (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh keahlian, dampak independensi audit, akuntabilitas, dan kualitas pekerjaan auditor. Temuan studi ini menunjukkan bahwa independensi, akuntabilitas, dan pengetahuan audit sangat meningkatkan kualitas pekerjaan auditor. Febriyanti (2014) melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh independensi, kehati-hatian profesional, dan tanggung jawab terhadap kualitas audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sementara perawatan profesional yang tepat memiliki dampak yang menguntungkan pada kualitas audit, independensi dan akuntabilitas tidak memiliki dampak tersebut. Menurut penelitian Nur'aini (2013), etika auditor, independensi, dan kompetensi semuanya mempengaruhi kualitas audit. Etika auditor berdampak pada kualitas audit.

Masalah ini menggambarkan fenomena kualitas audit yang buruk, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut. Akuntabilitas, kehati-hatian, untuk menjamin kualitas audit, auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor krusial seperti etika, pengetahuan, dan pengalaman kerja. Studi ini menyelidiki faktor-faktor, atau variabel independen seperti yang dikenal dalam konteks ini, yang mempengaruhi kaliber audit sektor publik, seperti tanggung jawab, kehati-hatian, etika auditor, keahlian, dan pengalaman kerja. Penelitian ini penting dilakukan karena akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dan pengguna jasa auditor

pada BPK. Hal ini karena akan berdampak pada signifikansi dan ruang lingkup dampak akuntabilitas, kehati-hatian, etika auditor, riwayat kerja, dan keahlian sebagai penentu kaliber audit sektor publik. Dengan mengintegrasikan berbagai faktor dan pengujian ulang dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Perwakilan Provinsi Jawa Timur, auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI).

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kriteria atau gambaran tentang prosedur dan hasil audit berdasarkan standar pengendalian mutu yang digunakan untuk menilai penerapan dan tugas profesi audit. Audit adalah metode sistematis untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang diperoleh atas klaim tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi secara objektif. Tujuan audit adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang seberapa dekat basis ini mematuhi standar yang ditetapkan. Prosedur audit, yang berdampak signifikan terhadap laporan audit, menghasilkan laporan audit. Laporan audit IAI (2020) adalah dokumen yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan dalam organisasi audit.

Kualitas audit (*audit quality*) adalah evaluasi pasar terhadap potensi auditor untuk menghasilkan;

1. Pelanggaran sistem klien ditemukan.
2. Catatan tersebut mengandung pelanggaran. Menurut Agoes (2012), auditor kemungkinan melaporkan bahwa pelaporan palsu telah ditemukan dan independensi auditor telah ditetapkan.

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan menemukan kelemahan dalam sistem akuntansi klien dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan selama melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar auditing yang berlaku dan kode etik akuntan publik.

### *Due Professional Care*

Untuk melakukan layanan profesional dengan kehati-hatian dan ketelitian yang diperlukan, seseorang harus menggunakan keterampilan profesional. (2008:122) Arens dkk. Auditor harus menerapkan skeptisisme profesional sesuai dengan SA seksi 230 (IAI, 2011) untuk memastikan akurasi dan ketelitian. Hal ini merujuk pada sikap skeptis auditor terhadap bukti audit, kehati-hatian dalam menjalankan tugasnya, ketelitian dalam pemeriksaannya, dan ketegasan dalam melakukannya. Menjawab. Seorang auditor harus mempunyai tingkat keahlian yang akan dimiliki oleh seorang auditor yang melakukan kehati-hatian dan uji tuntas

yang wajar. Oleh karena itu, ketika menilai bukti audit, auditor harus menggunakan keyakinan memadai.

### **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja menurut Manulang (dalam Badjuri 2012) adalah prosedur dimana pegawai memperoleh informasi atau keterampilan tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Untuk tujuan menghasilkan auditor yang berkualitas dan bereputasi untuk sektor auditing, pendidikan formal saja tidak cukup. Pengalaman kerja auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengalaman auditor mungkin berdampak pada kualitas pekerjaan mereka. Auditor akan semakin mahir dalam menyelesaikan tugasnya karena ia lebih sering melakukannya. Auditor dengan pengalaman kurang lebih rentan melakukan kesalahan daripada auditor dengan keahlian lebih.

## **3. METODE PENULISAN**

### **Jenis Penulisan**

Artikel ini menggunakan tulisan dari penelitian literatur. Ketika data disajikan secara deskriptif, itu mungkin menjadi tanda bahwa studi ilmiah dapat dikembangkan dan digunakan.

### **Objek Penulisan**

Tinjauan tentang isu-isu dengan elemen yang mempengaruhi kualitas auditor potensial adalah tujuan utama artikel ini.

### **Teknik Pengumpulan**

Metode pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan referensi terkait dari sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, e-book, dan artikel. Referensi ini dapat ditemukan secara online berkat internet. Literatur kemudian akan dianalisis dan ditinjau untuk memilih informasi yang relevan dengan topik yang dibahas, yang mengarah pada konstruksi analisis dan sintesis untuk menyelesaikan tantangan yang diajukan dalam pendahuluan.

### **Prosedur Penulisan**

Setelah pengumpulan lebih banyak data dan informasi dari hasil seleksi, Masalah yang diselidiki akan menjadi subjek pengumpulan data dan informasi.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Akuntabilitas adalah insentif psikologis yang mendorong seseorang untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakannya di dunia. Tempat atau suasana di mana seseorang bekerja atau melakukan aktivitas yang berpotensi mempengaruhi lingkungan terdekatnya itulah yang dimaksud dengan "lingkungan" dalam konteks ini. Tugas auditor adalah menilai dokumentasi pendukung klien sehingga klien dapat memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013), akuntabilitas sangat meningkatkan standar pekerjaan audit. Jika auditor memegang standar tanggung jawab yang tinggi, temuan penilaian akan sangat baik. Akuntabilitas dapat diukur dengan menggunakan motivasi, komitmen terhadap karir seseorang, dan tanggung jawab sosial.

### **Dampak Kepedulian Profesional terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Karena perawatan profesional memerlukan kemampuan profesional teliti dan menuntut. Bagian 230 SA (IAI, 2011), auditor harus menggunakan skeptisisme profesional untuk memastikan akurasi dan ketelitian. Hal ini mengacu pada pola pikir seorang auditor yang skeptis terhadap bukti audit, teliti dalam tugasnya, teliti dalam pemeriksaan, dan tegas dalam pelaksanaannya.

Menurut penelitian Febriyanti (2014), perawatan profesional yang tepat meningkatkan kualitas audit. Singgih dan Bawono menawarkan bukti untuk mendukung kesimpulan penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pengalaman ahli dan memiliki kepercayaan yang cukup atas bukti yang ditemukan, auditor akan sangat diuntungkan dalam menentukan ruang lingkup dan teknik pekerjaan audit. Dua faktor, skeptisisme profesional dan keyakinan yang cukup, dapat digunakan untuk mengukur kecermatan profesional.

### **Dampak Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Sektor Publik**

Sebagai hasil dari keterlibatan seorang karyawan dalam tugas-tugas pekerjaan, mereka memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu metode kerja tertentu melalui proses "mendapatkan pengalaman kerja".

Manfaat memiliki pekerja dengan pengalaman kerja yang panjang meliputi: 1) deteksi cacat; 2) kesalahpahaman; dan 3) identifikasi akar penyebab kesalahan.

Dalam rangka memberikan kontribusi dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing, pengalaman akuntan publik akan terus bertambah seiring dengan kuantitas dan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit (Christiawan, 2002). Menurut penelitian Setyorini (2010), kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dihasilkan oleh Alim et al. semakin tinggi kualitas dan

semakin baik kualitas auditor, semakin lama bekerja dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki (2007). Herliansyah dan Ilyas (2006) menemukan bahwa penilaian auditor kurang dipengaruhi oleh informasi yang tidak relevan ketika mereka memiliki lebih banyak pengalaman. Pengalaman kerja dapat diperkirakan dengan dua hal, yaitu alokasi waktu pengisian sebagai penguji dan jumlah tugas review.

## **5. KESIMPULAN**

Seluruh tujuan esai ini adalah menggunakan studi tertulis untuk mencari data observasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian. Berikut adalah kesimpulan artikel tersebut: (1) Akuntabilitas meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh sektor publik. Ini menunjukkan tanggung jawab itu yang lebih meningkatkan standar audit yang dilakukan di sektor publik. (2) Penilaian profesional yang baik meningkatkan standar audit di sektor publik. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit sektor publik yang dilakukan meningkat dengan meningkatnya tingkat perawatan profesional yang sesuai. (3) Pengalaman kerja meningkatkan standar audit sektor publik. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya pengalaman kerja, kualitas audit yang dilakukan di sektor publik juga meningkat. (4) Pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan standar audit yang dilakukan oleh sektor publik. Ini menyiratkan bahwa pengetahuan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan di sektor publik.

## **Saran**

(1) Hasil tulisan ini hanya mencerminkan keadaan auditor berdasarkan literatur dan literatur yang berasal dari buku atau jurnal, Oleh karena itu penulis menawarkan beberapa saran untuk artikel selanjutnya yang akan membuatnya lebih baik. (2) Artikel ini hanya melihat tiga variabel: tanggung jawab, perawatan profesional yang tepat, dan pengalaman kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abriyani, P. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur. JAAI.
- Aditya. (2005). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Skripsi.
- Badjuri, A. (2012). Analysis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 35-120.
- Christiawan, Y. J. (2002, November). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(2).

- Ernawati, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4).
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru). *Artikel Akuntansi*, 1-24.
- Ilyas, M., & Herliansyah, Y. (n.d.). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam. 23-36.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaka, W. (n.d.). *Independensi Auditor : Suatu Tantangan Di Masa Depan*.
- Mayangsari, S. (2003). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasiekperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Mulyadi. (2002). *Auditing (6nd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, R. (2006). Pengaruh Pengalaman Audit Dan Self-Efficacy Terhadap Keputusan Auditor. *Jurnal Universitas Lampung*.
- Purnamasari, D. I. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap HubunganPartisipatif dengan Efektifitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Purwanto, & Suharyadi. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Skripsi Universitas Airlangga*.
- Riani, F. (2013). Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.
- Rosnidah, I., Rawi, & Kamarudin. (2010). Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi*. Bandung.
- Sari, N. N. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi*.
- Sekaran, U. (2007). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, R. A. (2012). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Malang & Surabaya). *Skripsi Universitas Brawijaya*.
- Setyorini, A. I. (2011). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang).

- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. SNA XIII. Purwokerto. Jurnal.
- Stefhany, P., & Amanah, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Sektor Publik. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, VI, 1-22.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- Sukriah, Ika, Akram, & Inapty, B. A. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Jurnal Sugiyono Sosiohumaniora, 7(3).
- Tarigan, S. (n.d.). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Skripsi.
- Widhi, F. K. (2006). Pengaruh Faktor-faktor Keahlian Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Di Jakarta). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Yusri. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Makassar.